



**STIKES BETHESDA YAKKUM YOGYAKARTA**

**GAMBARAN KOPING KELUARGA PENYINTAS COVID-19  
DI PATANGPULUHAN RW 003 WIROBRAJAN  
YOGYAKARTA TAHUN 2022**

**NASKAH PUBLIKASI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Keperawatan**

**CHRISTINA NASTITI BELLAWATI**

**2003003**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN BETHESDA YAKKUM  
YOGYAKARTA**

**2022**

NASKAH PUBLIKASI  
GAMBARAN KOPING KELUARGA PENYINTAS COVID-19  
DI PATANGPULUHAN RW 003 WIROBRAJAN  
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

CHRISTINA NASTITI BELLAWATI

2003003

Telah melalui Sidang Skripsi pada: 27 September 2022

Ketua Penguji



(Indrayanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,  
Sp.Kep.Kom)

Penguji I



(Erik Adik Putra Bambang  
K.,S.Kep.,Ns.,MSN)

Penguji II



(Enik Listyaningsih, SKM,  
MPH)

Mengetahui,

Ketua Program Studi Sarjana Keperawatan

STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta



(Indah Prawesti, S.Kep.,Ns., M.Kep)

# OVERVIEW OF COPING FAMILIES OF COVID-19 SURVIVORS IN PATANGPULUHAN RW 003 WIROBRAJAN YOGYAKARTA IN 2022

Christina Nastiti Bellawati<sup>1</sup>, Enik Listyaningsih<sup>2</sup>

## ABSTRACT

**CHRISTINA NASTITI BELLAWATI.** "Overview of COVID-19 Survivor Families' Coping in Patangpuluhan RW 003 Wirobrajan Yogyakarta in 2022."

**Background:** With the arrival of the second wave and the spread of the Delta variant, Indonesia is seeing an increase in COVID-19 cases, which has a significant impact on various sectors, particularly the families of COVID-19 survivors in Patangpuluhan RW 003, who are experiencing fear and anxiety. This problem is caused by hearing about COVID-19 cases on television or in newspapers, frequently hearing the sound of ambulances, receiving a negative stigma from neighbors, and finding it challenging to engage in outdoor activities. COVID-19 survivors' families must have effective coping mechanisms in place to overcome fear and anxiety.

**Objective:** This research aims to find out the overview of COVID-19 Survivor families' coping in Patangpuluhan RW 003 Wirobrajan Yogyakarta in 2022.

**Method:** This study employed quantitative descriptive design with a cross-sectional approach and sample of 34 families from the total population.

**Result:** The majority of respondents there were nine people (26.5%) between 17-25 years old, 18 people (52.9%) were female, 20 people (58.8%) graduated from high school or equivalent, and 24 people (70.6%) were in nuclear family. Most COVID-19 survivor families in Patangpuluhan RW 003 Wirobrajan Yogyakarta, 20 people (58.8%) had adaptive coping mechanisms and 14 people (41.2%) had maladaptive coping mechanisms.

**Conclusion:** Coping of families of COVID-19 survivors in Patangpuluhan RW 003 Wirobrajan Yogyakarta is categorized in good coping mechanisms, with 20 people (58.8%) have adaptive coping category.

**Suggestion:** Future researchers are expected to conduct broader studies, such as examining the factors that influence the coping mechanisms of COVID-19 survivor' families.

**Keywords:** Coping, Family, Survivors of COVID-19  
xvii+69 pages+12 tables+2 schemas+22 appendices

**Bibliography:** 41, 2011-2022

<sup>1</sup> Student of Bachelor of Nursing, Bethesda Institute for Health Sciences

<sup>2</sup> Lecturer at Nursing Program, Bethesda Institute for Health Science

## **GAMBARAN KOPING KELUARGA PENYINTAS COVID-19**

### **DI PATANGPULUHAN RW 003 WIROBRAJAN**

#### **YOGYAKARTA TAHUN 2022**

Christina Nastiti Bellawati<sup>1</sup>, Enik Listyaningsih<sup>2</sup>

#### **ABSTRAK**

**CHRISTINA NASTITI BELLAWATI.** “Gambaran Koping Keluarga Penyintas COVID-19 di Patangpuluhan RW 003 Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2022”

**Latar Belakang:** Indonesia mengalami penambahan kasus COVID-19 dengan masuknya gelombang kedua dan penyebaran varian delta yang sangat berdampak di berbagai sektor khususnya pada keluarga penyintas COVID-19 di Patangpuluhan RW 003 yang mengalami ketakutan dan kecemasan karena pemberitaan kasus COVID-19 di televisi/surat kabar, seringnya mendengar suara ambulance, mendapatkan stigma buruk dari tetangga, dan sulitnya beraktivitas di luar ruangan. Untuk mengatasi ketakutan dan kecemasan maka keluarga penyintas COVID-19 perlu memiliki mekanisme koping yang efektif.

**Tujuan:** Mengetahui Gambaran Koping Keluarga Penyintas COVID-19 di Patangpuluhan RW 003 Wirobrajan Yogyakarta Tahun 2022

**Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, pengambilan sampel menggunakan total populasi dengan jumlah sampel 34 keluarga.

**Hasil:** Hasil penelitian karakteristik sebagian besar responden berada direntang usia 17-25 tahun 9 orang (26,5%), berjenis kelamin perempuan 18 orang (52,9%), tingkat pendidikan tamat SMA/Sederajat 20 orang (58,8%) dan memiliki tipe keluarga *Nuclear Family* 24 orang (70,6%). Sebagian besar koping keluarga penyintas COVID-19 di Patangpuluhan RW 003 Wirobrajan Yogyakarta 20 orang (58,8%) memiliki mekanisme koping adaptif dan 14 orang (41,2%) memiliki mekanisme koping maladaptif.

**Kesimpulan:** Koping keluarga penyintas COVID 19 di Patangpuluhan RW 003 Wirobrajan Yogyakarta dalam kategori mekanisme koping yang baik yaitu kategori koping adaptif 20 orang (58,8%).

**Saran:** Peneliti selanjutnya diharapkan bisa mengembangkan penelitian lebih luas, seperti faktor-faktor yang mempengaruhi mekanisme koping keluarga penyintas COVID 19

**Kata Kunci:** Koping, Keluarga, Penyintas COVID 19

xvii+69 halaman+12 tabel+2 skema+22 lampiran

**Kepustakaan:** 41, 2011-2022

<sup>1</sup> Mahasiswa Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

<sup>2</sup> Dosen Prodi Sarjana Keperawatan, STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Indonesia terus mengalami penambahan kasus COVID-19. Pada bulan Juli 2021, kasus COVID-19 semakin tinggi dengan kasus positif 2,2 juta orang dan meninggal dunia sebanyak 60 ribu orang yang disebabkan karena menurunnya kesadaran masyarakat akan protokol kesehatan dan kebijakan pemerintah. Melonjaknya kasus tersebut memicu Indonesia memasuki gelombang kedua COVID-19 yang dibarengi dengan mulainya penyebaran varian delta di berbagai daerah di Indonesia (Yasni *et al.*, 2020). Dengan melonjaknya COVID-19 sangat berdampak di berbagai sektor terutama pada keluarga penyintas COVID-19 di Patangpuluhan RW 003 Yogyakarta. Keluarga dengan penyintas COVID-19 mungkin merasakan beberapa dampak yang dirasakan selama pandemi COVID-19 yaitu seperti masalah perekonomian, banyaknya PHK (pemutusan hubungan kerja), ketakutan, kecemasan, emosional, kurangnya sosialisasi dengan orang lain, stigma dan diskriminasi lingkungan sekitar dan lain sebagainya yang mungkin bisa mengakibatkan stress (Winurini, 2020). Stress yang dirasakan keluarga penyintas COVID-19 karena pandemi COVID-19 perlu adanya strategi koping. Koping merupakan sebagai upaya kognitif dan perilaku untuk menguasai, mengurangi atau mentoleransi tuntutan terhadap stress (Anjaswarni *et al.*, 2019). Hasil studi pendahuluan di Patangpuluhan RW 003 Wirobrajan, Yogyakarta setelah melakukan wawancara dengan 4 keluarga anggota keluarganya pernah terindikasi positif COVID-19 diperoleh data bahwa stress yang dialami yaitu mengalami kecemasan dan ketakutan karena pemberitaan kasus COVID-19 yang beredar di televisi dan surat kabar, seringnya mendengar suara ambulance, mendapatkan stigma buruk dari tetangga/lingungan sekitar, dan sulitnya beraktivitas di luar ruangan. Koping yang dilakukan keluarga dalam menangani stressnya adalah dengan mengelola diri dengan membuat diri senang, semangat dan dukungan dari keluarga, menyiapkan mental karena merasa ini merupakan proses kehidupan, mendekatkan diri kepada Tuhan, ikhlas dalam menghadapi setiap masalah karena merasa sudah jalan yang diberikan Tuhan, stigma negatif dari tetangga membuat menarik diri dari lingkungan dan jarang keluar rumah, kadang kurang merasa kurang nafsu makan karena memikirkan anggota keluarga

yang sakit, bermain game untuk mencari hiburan, pernah merasa marah dengan petugas kesehatan karena terus disuruh untuk melakukan swab sehingga keluarga merasa takut.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Dilakukan di Patangpuluhan RW 003 Wirobrajan, Yogyakarta pada 4-5 Juni 2022. Populasi sebanyak 34 keluarga dan sampel sebanyak 34 keluarga dengan menggunakan total populasi. Alat ukur menggunakan kuesioner.

## HASIL PENELITIAN

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Tipe Keluarga

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Tipe Keluarga di Patangpuluhan RW 003 Wirobrajan Yogyakarta pada Juni 2022

<b>Usia</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
17-25 Tahun	9	26,5
26-35 Tahun	5	14,7
36-45 Tahun	6	17,6
46-55 Tahun	8	23,5
56-65 Tahun	6	17,6
>65 Tahun	0	0
Jumlah	34	100,0
<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Laki-laki	16	47,1
Perempuan	18	52,9
Jumlah	34	100,0
<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Tidak Sekolah	0	0
Tamat SD/Sederajat	0	0
Tamat SMP/Sederajat	4	11,8
Tamat SMA/Sederajat	20	58,8
Diploma/Sarjana	10	29,4
Jumlah	34	100,
<b>Tipe Keluarga</b>	<b>Frekuensi (n)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<i>Nuclear Family</i>	24	70,6

<i>Middle Age</i>	5	14,7
<i>Single Parent</i>	2	5,9
<i>Single Adult</i>	3	8,8
Jumlah	34	100,0

Sumber: Primer terolah Juni 2022

## 2. Koping Keluarga

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Koping Keluarga Penyintas COVID-19 di Patangpuluhan RW 003 Wirobrajan Yogyakarta pada Juni 2022.

Kategori Koping	Frekuensi	Persentase
Koping Maladaptif	14	41,2
Koping Adaptif	20	58,8
Jumlah	34	100,0

Sumber: Primer terolah Juni 2022

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Mekanisme Koping Berdasarkan Karakteristik Responden di Patangpuluhan RW 003 Wirobrajan Yogyakarta pada Juni 2022.

Karakteristik	Kategori	Mekanisme Koping				Total	
		Maladaptif		Adaptif		n	%
		n	%	n	%		
Usia	17-25 Tahun	5	55,6	4	44,4	9	100,0
	26-35 Tahun	2	40,0	3	60,0	5	100,0
	36-45 Tahun	2	33,3	4	66,7	6	100,0
	46-55 Tahun	2	25,0	6	75,0	8	100,0
	56-65 Tahun	3	50,0	3	50,0	6	100,0
	>65 Tahun	0	0	0	0	0	0
	Jumlah	14	41	20	59	34	100,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	8	50,0	8	50,0	16	100,0
	Perempuan	6	33,3	12	66,7	18	100,0
	Jumlah	14	42	20	58	34	100,0
Tingkat Pendidikan	Tidak Sekolah Tamat	0	0	0	0	0	0
	SD/Sederajat Tamat	0	0	0	0	0	0
	SMP/Sederajat Tamat	1	25,0	3	75,0	4	100,0
	SMA/Sederajat Tamat	10	50,0	10	50,0	20	100,0
	Diploma/Sarjana	3	30,0	7	70,0	10	100,0
	Jumlah	14	35,0	20	65,0	34	100,0

Tipe Keluarga	<i>Nuclear Family</i>	8	33,3	16	66,7	24	100,0
	<i>Middle Age</i>	2	40,0	3	60,0	5	100,0
	<i>Single Parent</i>	1	50,0	1	50,0	2	100,0
	<i>Single Adult</i>	3	100,0	0	0	3	100,0
Jumlah		14	56	20	44	34	100,0

Sumber: Primer terolah Juni 2022

## PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia responden sebagian besar berada pada rentang usia 17-25 tahun sebanyak 9 orang (26,5%) dan termasuk dalam kategori remaja akhir. Usia berpengaruh dengan ketakutan dan kecemasan dalam membuat keputusan pemilihan koping. Pada usia remaja akhir individu masih belum cukup memiliki pengalaman dan pengetahuan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan serta kondisi yang dihadapinya.

### 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (52,9%). Jenis kelamin perempuan lebih mampu menghadapi ketakutan dan kecemasan dibanding laki-laki. Hal ini dikarenakan perempuan memiliki hormon estrogen yang berfungsi meningkatkan hormon serotonin yang berperan dalam mengatur suasana hati atau emosi.

### 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden sebagian besar berada pada tingkat pendidikan pendidikan tamat SMA/Sederajat sebanyak 20 orang (58,8%). Semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka akan semakin baik mekanisme kopingnya. Individu yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi lebih mampu dalam mengelola emosi, mampu memotivasi diri-sendiri, mampu mengenali emosi orang lain, dan mampu membina hubungan yang tinggi.

### 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Tipe Keluarga

Tipe keluarga responden sebagian besar memiliki tipe keluarga *Nuclear Family* sebanyak 24 orang (70,6%). tipe keluarga *nuclear family* (keluarga inti) lebih mudah mengelola koping keluarganya daripada tipe keluarga *extended family* (keluarga besar). Dukungan keluarga atau peranan sosial support yang



diberikan pada tipe keluarga *nuclear family* (keluarga inti) hanya diberikan kepada ayah, ibu dan anak kandung. Sedangkan pada tipe keluarga *extended family* (keluarga besar) dukungan keluarga yang diberikan lebih besar yang mencakup tidak hanya keluarga inti tetapi juga di keluarga lain.

#### 5. Koping Keluarga

Koping responden sebagian besar memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 20 orang (58,8%) dan sebagian kecil responden memiliki mekanisme koping maladaptif sebanyak 14 orang (41,2%). Peran dan fungsi keluarga dapat mempengaruhi keluarga penyintas COVID-19 dalam menentukan koping yang digunakan. Mekanisme koping berdasarkan karakteristik usia didapatkan sebagian besar responden berada pada rentang usia 17-25 tahun sebanyak 9 orang dan memiliki mekanisme koping maladaptif sebanyak 5 orang (55,6%). Semakin dewasa usia seseorang maka semakin banyak pengetahuan dan pengalaman yang didapat terutama dalam pengambilan mekanisme koping. Mekanisme koping berdasarkan karakteristik jenis kelamin didapatkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang dan memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 12 orang (66,7%). Jenis kelamin berpengaruh terhadap sifat seseorang dalam menentukan mekanisme koping karena perempuan mempunyai sifat sensitif, lembut dan rasa kasih sedangkan laki-laki lebih menonjolkan sisi emosional. Mekanisme koping berdasarkan karakteristik tingkat pendidikan didapatkan sebagian besar responden tamatan SMA/Sederajat sebanyak 20 orang dan memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 10 orang (50,0%). Pengetahuan individu dalam menentukan mekanisme koping yang adaptif tidak hanya didapat dari pendidikan formal tetapi juga bisa diperoleh dari kerabat atau media masa. Mekanisme koping berdasarkan karakteristik tipe keluarga didapatkan sebagian besar responden memiliki tipe keluarga *nuclear family* sebanyak 24 orang dan memiliki mekanisme koping adaptif sebanyak 16 orang (66,7%). Mekanisme koping adaptif pada keluarga inti dikarenakan beban yang ditanggung dalam satu

keluarga hanya sedikit sehingga keluarga lebih mudah dalam mendukung pengambilan keputusan.

## **KESIMPULAN**

Hasil penelitian gambaran koping keluarga penyintas COVID-19 di Patangpuluhan RW 003 Wirobrajan, Yogyakarta adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan karakteristik responden : usia responden sebagian besar berusia 17-25 tahun sebanyak 9 orang (26,5%), jenis kelamin sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (52,9%), tingkat pendidikan responden sebagian besar tamat SMA/Sederajat sebanyak 20 orang (58,8%), dan tipe keluarga responden sebagian besar adalah tipe keluarga *nuclear family* (keluarga inti) sebanyak 24 orang (70,6%).
2. Sebagian besar keluarga penyintas covid-19 di Patangpuluhan RW 003 Wirobrajan, Yogyakarta berada dalam koping adaptif yaitu sebanyak 20 orang (58,8%) dan sebagian kecil menunjukkan kategori koping maladaptif yaitu sebanyak 14 orang (41,2%).

## **SARAN**

1. RW 003 Patangpuluhan Wirobrajan Yogyakarta  
Diharapkan warga RW 003 Patangpuluhan Wirobrajan Yogyakarta dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk lebih meningkatkan penggunaan mekanisme koping adaptif bagi keluarga penyintas COVID-19 dengan bekerja sama bersama tokoh masyarakat memberikan edukasi tentang koping adaptif.
2. STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta  
Diharapkan bagi institusi pendidikan sebagai bahan bacaan dan menambah literatur terutama di keperawatan komunitas sehingga dapat dikembangkan untuk melanjutkan penelitian tentang koping keluarga.
3. Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dan mengembangkan penelitian lebih luas seperti faktor-faktor yang mempengaruhi mekanisme koping pada keluarga penyintas COVID-19.

### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ibu Nurlia Ikaningtyas, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kep.MB,Ph.D.,NS., selaku Ketua STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
2. Bapak Drs. Bambang Heru Purnomo selaku ketua RW 003 Patangpuluhan Wirobrajan Yogyakarta yang sudah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian
3. Bapak Dwi Nugroho Heri Saputro, S.Kep.,M.Kep.,Sp.Kep.MB,Ph.D.,NS., selaku Ketua Komisi Etik Penelitian STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta yang sudah memberikan kelaikan etik untuk penelitian ini.
4. Ibu Indah Prawesti, S.Kep.,Ns., M.Kep., selaku Ketua Prodi Sarjana Keperawatan STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta.
5. Ibu Enik Listyaningsih, SKM., MPH., selaku dosen pembimbing yang telah membantu dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ibu Indrayanti, S.Kep.,Ns.,M.Kep.,Sp.Kom., selaku ketua penguji dan bapak Erik Adik Putra Bambang K,S.Kep.,Ns.,MSN., selaku penguji I.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Anjaswarni, T., Nursalam, Widati, S., & Yusuf, A. (2019). *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) dan Solusi*. Sidoarjo: Zifatama Jawa.
2. Bahrudin, M., & Dari, T. W. (2021). Studi Fenomenologi Pengalaman Keluarga Suku Jawa dengan Anggota Keluarga Menderita Covid-19 di Ruang Perawatan Intensif. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 5(1), 8–13.
3. Faradilla, M., Pefbrianti, D., & Hariawan, H. (2021). Kecemasan dan Strategi Mekanisme Koping Pada Mahasiswa Selama Masa Pandemi Covid-19. *Concept and Communication*, null(23), 301–316.
4. Fitria, L., & Ifdil, I. (2021). Kecemasan Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 3(3), 483–492.
5. Fortuna, A. D., Saputri, M. E., & Wowor, T. J. F. (2022). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Warga Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021 Di Kecamatan Sukmajaya Kota Depok. *Jurnal*

*Keperawatan, 10(1), 34.*

6. Lisnawati, E. (2021). *Gambaran Dukungan dan Mekanisme Koping Keluarga yang Memiliki Lansia Komorbid dalam Pencegahan Covid 19 Di RW 03 Kampung Setu Tengah.*
7. Madinah, S. A. R. (2021). *Gambaran Tingkat Kecemasan dan Mekanisme Koping Keluarga Komorbid Pada Masa Pandemi COVID-19 di RW 06 Desa Tamansari Kabupaten Bogor.* 6.
8. Mujiburrahman, Riyadi, M. E., & Ningsih, M. U. (2020). Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. *Jurnal Keperawatan Terpadu, 2(2), 130–140.*
9. Ramadhana, M. R. (2020). Mempersiapkan Ketahanan Keluarga Selama Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia, 2902, 61.*
10. Steven, & Nugrohadi, G. E. (2021). *Kesiapsiagaan Ibu Rumah Tangga dalam Menghadapi Banjir dengan Mekanisme Koping di Dusun Tamping.* Solok: Insan Cendekia Mandiri.
11. Sunaryanti, S. S. H., Arradini, D., Widiyanto, A., Ayuningrum, I. Y., & Atmojo, J. T. (2021). Perbedaan Jenis Kelamin Dalam Menghadapi Ketakutan dan Kecemasan COVID-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa (JK): Persatuan Perawat Nasional Indonesia, 9(4), 753–770.*
12. Winurini, S. (2020). Permasalahan Kesehatan Mental Akibat Pandemi COVID-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis, 12(15), 13–18.*
13. Yasni, S., Matulesy, A., Zam, E. M., Arifianto, Y. D., Rahmat, A., Widianti, R. J. N., Suryawati, N., Silfiah, R. I., Hindarto, M. A., Rosando, A. F., Rofiq, A. A., Hendriyani, C., Hidayat, S., Wanusmawatie, I., Rachman, M. Z., Pujiastuti, Z. R., Awatara, I. G. P. D., Epriliati, I., Aini, N., ... Aflanie, I. (2020). *Merawat Nilai-Nilai Kebangsaan dalam Kebhinnekaan di Tengah COVID-19.* Yogyakarta: Zahir Publishing.